

Instruksi Literasi Informasi Berbasis *Virtual Reality* Untuk Mengurangi  
Kecemasan dalam Memanfaatkan layanan Perpustakaan



Nama : Mohammad Syauqi Fitra Mahmud  
NIM : 13040120130060  
Kelas : A  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Matakuliah : Praktikum Temu Balik Informasi

Universitas Diponegoro  
Tahun Akademik 2020/2021

## 1. Pendahuluan

Manusia selalu dihadapkan dengan kebutuhan informasi sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Manusia dapat menemukan banyak sumber informasi dari berbagai hal, misalnya internet, koran, majalah, atau perpustakaan. Perpustakaan sebagai tempat pelayanan informasi yang kompleks memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan para pencari informasi atau bisa disebut pemustaka. Pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari informasi dengan bebas namun tetap beraturan. Namun, kebanyakan orang mengalami hal yang kurang menyenangkan saat berkunjung ke perpustakaan, hingga mereka mengalami kecemasan didalam perpustakaan atau yang biasa dikenal sebagai *Library Anxiety*.

*“The theory of library anxiety offers an explanation, proposing that a fear of being in and using libraries serves as a psychological barrier, hindering many university students from using the library efficiently and effectively.”* (Carlile, 2007: 129) Jika diterjemahkan, teori kecemasan di perpustakaan memberikan penjelasan, mengusulkan bahwa rasa takut menggunakan dan berada di perpustakaan berfungsi sebagai psikologis penghalang, menghambat banyak mahasiswa menggunakan perpustakaan secara efisien dan efektif. Teori mengenai kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pertama kali ditemukan oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986 Kemudian Bostick pada tahun 1992 dalam penelitiannya membagi variabel kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) dalam lima dimensi yaitu hambatan dengan staf, hambatan dengan sarana penelusuran, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan, pengetahuan tentang perpustakaan, dan hambatan sarana (perlengkapan). Hambatan dengan staf/pegawai maksudnya pemustaka merasa takut, malu, enggan bertanya kepada petugas perpustakaan atau pustakawan. Hambatan dengan sarana penelusuran maksudnya pemustaka merasa tidak mengerti bagaimana cara menggunakan sarana penelusuran seperti katalog dan index. Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan maksudnya bagaimana perasaan pemustaka terhadap perpustakaan apakah merasa aman, merasa nyaman dengan desain interior, tata letak, dan kondisi fisik gedung perpustakaan. Pengetahuan tentang perpustakaan maksudnya sejauh mana pengetahuan pemustaka mengenai apa saja layanan, sistem, peraturan, koleksi yang dimiliki perpustakaan. Hambatan sarana (perlengkapan) dalam hal ini menyangkut kemampuan pemustaka menggunakan komputer, mesin printer, mesin fotokopi, dan sarana

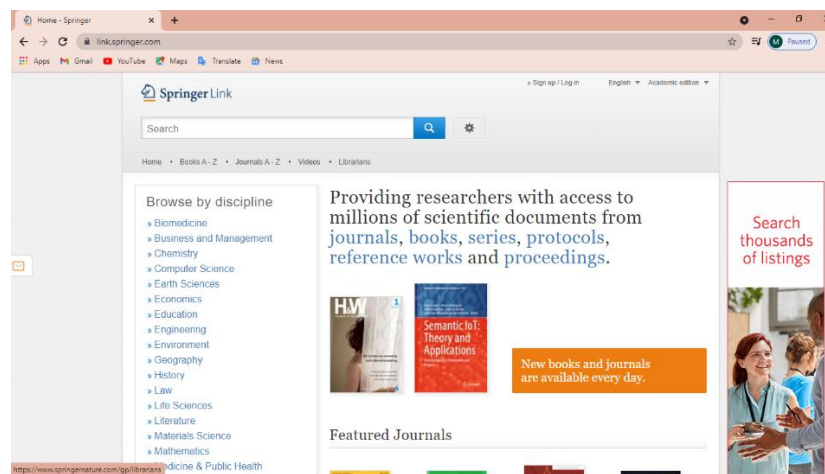
lain yang disediakan perpustakaan. Dengan adanya library anxiety dapat mengakibatkan terancamnya eksistensi perpustakaan, pemustaka bisa meninggalkan perpustakaan dan beralih ke sumber penyedia informasi yang lain misalnya internet. Maka dari itu perlu diketahui sumber-sumber kecemasan para pemustaka agar bisa menjadi bahan evaluasi perpustakaan, sehingga kedepannya bisa memperbaiki diri demi meningkatkan pelayanan dan fasilitas. Dengan begitu perpustakaan dapat mengurangi kecemasan di perpustakaan agar bisa semakin bermanfaat dan tidak kehilangan penggunanya.

## 2. Pembahasan

Kecemasan adalah suatu istilah yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan rasa gugup. Rasa cemas memang biasa dihadapi semua orang. Menurut kamus Kedokteran Dorland, kata kecemasan atau disebut dengan anxiety adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung (Dorland, 2010). Ansietas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan (Sutejo, 2018). Kecemasan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kecemasan di perpustakaan atau sering disebut sebagai *Library anxiety* merupakan perasaan tidak nyaman dan khawatir yang dirasakan seseorang yang pertama kali berkunjung ke perpustakaan maupun perasaan tidak nyaman dengan pustakawan. Hal ini disebabkan karena banyak hal yang bisa terjadi di perpustakaan, misalnya saat pemustaka meminta bantuan kepada pustakawan. Namun pustakawan bersikap yang tidak seharusnya karena sedang sibuk atau mengerjakan hal lain

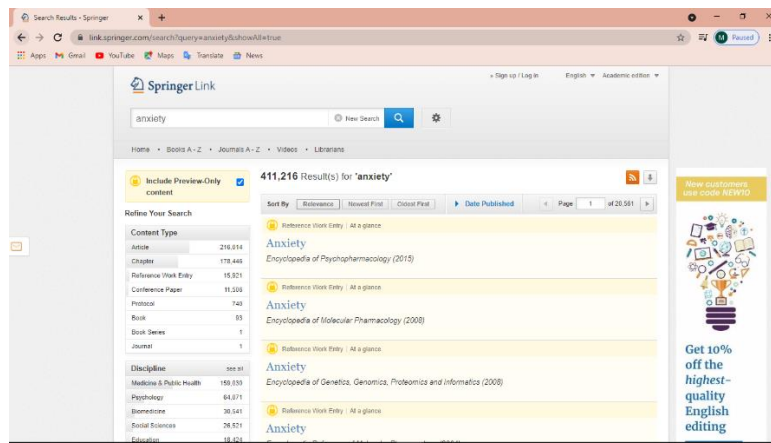
dan akhirnya terjadi salah paham yang menimbulkan ketidaksenangan dan ketidaknyamanan pemustaka terhadap perpustakaan. Hingga pada akhirnya para pemustaka akan memilih menggunakan media lain untuk menemukan informasi.

Hal ini dapat dikurangi dengan penggunaan teknologi *Virtual Reality* sebagai alat bantu atau penunjang pekerjaan pustakawan dalam menyediakan informasi kepada pemustaka. Virtual reality, realitas maya, atau realitas virtual adalah teknologi yang membuat pengguna dapat berinteraksi dengan suatu lingkungan yang disimulasikan oleh komputer, suatu lingkungan sebenarnya yang ditiru atau benar-benar suatu lingkungan yang hanya ada dalam imajinasi. Salah satu contoh penggunaan teknologi ini adalah penggunaan perpustakaan digital atau portal-portal jurnal digital. Penggunaan perpustakaan digital dapat mengurangi fenomena *Library Anxiety* tersebut, karena pengguna atau pemustaka dapat menggunakan aplikasi tanpa harus berbincang, bertemu atau mengunjungi perpustakaan secara langsung. Salah satu portal jurnal tersebut adalah portal jurnal SpringerLink.

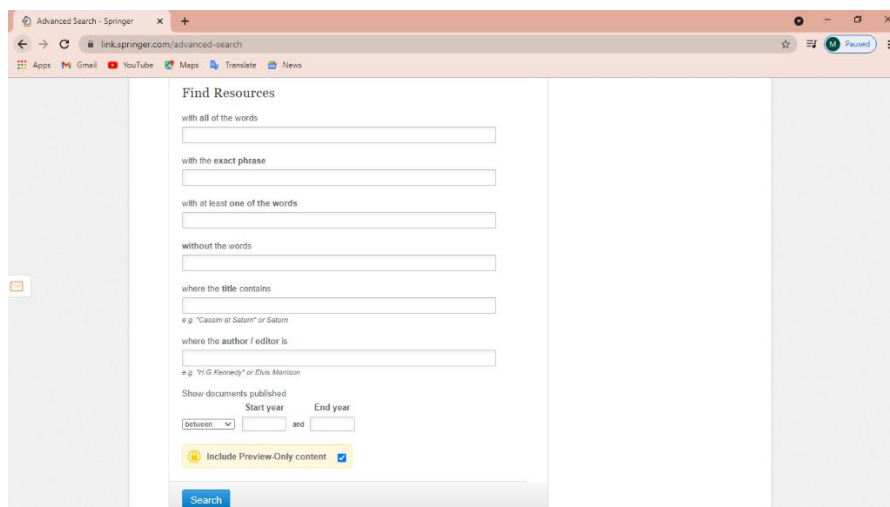


Gambar diatas adalah tampilan halaman awal dari portal jurnal Springerlink. Pada halaman awal kita disediakan beberapa fitur utama dari portal jurnal tersebut. yang pertama ada menu Sign up/ Log in, ini berguna untuk para pengguna yang ingin membuat akun atau sudah memiliki akun portal jurnal. Kemudian ada pilihan bahasa disebelahnya, namun hanya ada 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan Jerman dan disebelahnya ada pilihan edisi untuk perseorangan dalam akademi atau sebuah perusahaan. Selanjutnya ada *search box* yang digunakan untuk mencari sebuah informasi dengan menggunakan kata kunci atau query. Kemudian dibawahnya ada pilihan buku a-z, jurnal a-z, video serta informasi

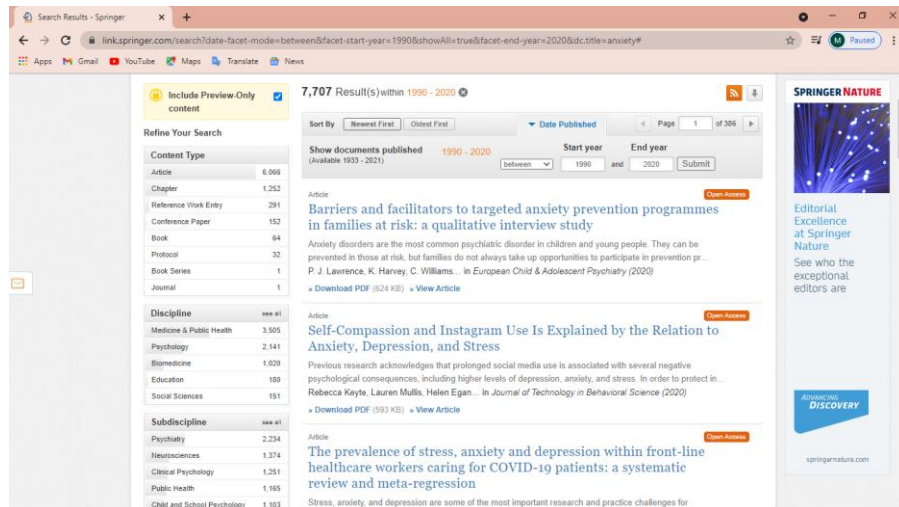
mengenai pustakawan. Disebelah *search box* terdapat menu *setting* yang berisi *advanced search* dan *search help*. Kemudian dibagian bawahnya lagi terdapat fitur *browse* yang dapat dipilih berdasarkan disiplin ilmu.



Saya mencoba menggunakannya dengan menggunakan kata kunci anxiety atau kecemasan. Kemudian akan muncul pada gambar diatas, dengan 411.298 hasil dari anxiety. Pada hasil yang bertandakan gembok berwarna kuning menandakan jurnal atau sumber tersebut tidak dapat dibuka oleh sembarangan orang, hanya yang berlangganan yang dapat membukanya. Kita dapat menghilangkannya dengan mengklik logo ceklis berwarna biru diatasnya. Pada sebelah kiri layar terdapat fitur untuk menyesuaikan kebutuhan atau keinginan kita, mulai dari memilih artikel atau jurnal, disiplin ilmu, hingga bahasa yang dapat dipilih. Kita juga dapat menggunakan fitur *advanced search* untuk mengerucutkan pencarian.



Kita dapat memasukkan judul, pengarang dan lain-lain kemudian rentan tahun yang ingin kita cari.



Ini adalah hasil pencarian menggunakan *advanced search* menggunakan judul anxiety dan rentan tahun 1990-2020. Saya mencoba membuka salah satu dari hasil diatas.



Kita dapat mendownload artikel tersebut dalam bentuk pdf untuk membacanya, terdapat pilihan untuk download PDF pada samping kanan dokumen.

### *Abstract*

*Anxiety disorders are the most common psychiatric disorder in children and young people. They can be prevented in those at risk, but families do not always take up opportunities to participate in prevention programmes. This qualitative study aimed to understand what families with children who were at prospective risk of anxiety disorders perceived to be the barriers to access to targeted anxiety prevention programmes, and to explore what would help facilitate access. We used Information Power to determine our sample size, and individually interviewed seven young people (14–17 years) who had*

*anxiety disorders and their mothers, each of whom had pre-natal anxiety disorders. We transcribed all interviews and thematically analyzed them to identify perceived barriers and facilitators to targeted anxiety prevention programmes. Perceived potential barriers to access included possible negative consequences of anxiety prevention, difficulties in identifying anxiety as a problem and concerns about how professions would respond to raising concerns about anxiety. Possible facilitators included promoting awareness of anxiety prevention programmes and involvement of schools in promotion and delivery of prevention. Our findings illustrate that implementation of targeted anxiety prevention could be improved through (i) the provision of tools for parents to recognize anxiety in their children as a problem, (ii) promotion of awareness, as well as delivery, of anxiety prevention via schools and (iii) the involvement of parents and possibly adolescents in the intervention programme, but not younger children.*

Ini adalah abstrak dari salah satu artikel hasil pencarian yang berjudul *Barriers and facilitators to targeted anxiety prevention programmes in families at risk*. Hasilnya sangat relevan atau berhubungan dengan kata kunci yang kita masukkan. Dalam dokumen tersebut berisi penjelasan mengenai kecemasan yang dialami manusia terutama pada anak muda. Kemudian berisi tentang studi kasus atau permasalahan yang dikembangkan dari kecemasan tersebut.

### 3. Kesimpulan

Kecemasan didalam perpustakaan dapat terjadi kepada siapa saja, dimana saja, dan apapun penyebabnya. Penggunaan teknologi dapat mengurangi atau mencegah kecemasan tersebut terjadi. Digitalisasi dapat bermanfaat bagi para penggunanya tanpa harus mendapatkan resiko yang dapat menyebabkan ketidakpuasan atau salah paham dalam dunia perpustakaan atau informasi. Kemudian informasi yang dihasilkan cukup memuaskan atau sangat berkaitan dengan setiap kata kunci yang kita cari, kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan portal jurnal atau informasi juga menjadi keutamaan dalam hal tersebut. Sehingga orang akan menggunakannya sebagai sumber informasi tanpa mengalami kesulitan.

## Daftar Pustaka

Rizza, 2016. Chapter 2. Jogjakarta. Poltekes Jogja

Rahayuningsih, Anni dkk. 2019. ANALISIS LIBRARY ANXIETY (KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN) MAHASISWA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG. Semarang. Universitas Diponegoro